

MODUL PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF DALAM EKSTRAKULIKULER BATIK DI MAN 2 JOMBANG

Alief Fauzia¹, Fera Ratyaningrum²

¹Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: alief.17020124066@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

²Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Batik sebagai salah satu budaya Indonesia, memiliki motif yang dikelompokkan atas geometris, flora, fauna, dan figuratif. Batik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Jombang. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan tambahan ilmu bagi siswa di luar pendidikan akademik. Ekstrakurikuler batik di MAN 2 Jombang memberikan pembelajaran membuat batik dengan baik namun belum memiliki panduan untuk pengembangan desainnya. Karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang dapat memandu siswa agar lebih mudah memahami dan mengembangkan desain motif batik dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, dimulai dari tahap identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, pembuatan desain produk, validasi desain, revisi desain, hingga tahap uji coba. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi desain dilakukan oleh Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. salah satu dosen Jurusan desain Universitas Negeri Surabaya, validasi materi dilakukan oleh Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. ketua jurusan seni rupa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan uji coba produk dilakukan terhadap siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku modul menarik bagi siswa, mudah dipahami, dan dapat memberikan panduan untuk melakukan pengembangan desain motif batik.

Kata kunci: modul, desain motif batik, MAN 2 Jombang.

Abstract

Batik as one of Indonesia's cultures, has motifs that are grouped into geometric, flora, fauna, and figurative. Batik is one of the extracurricular activities at MAN 2 Jombang. Extracurricular activities provide additional knowledge for students outside of academic education. The batik extracurricular at MAN 2 Jombang provides good learning to make batik but does not yet have a guide for the development of its design. Therefore, it is necessary to have learning media that can guide students to make it easier to understand and develop batik motif designs properly. This research uses the Research and Development (R&D) method, starting from the stage of identifying potentials and problems, collecting data, making product designs, validating designs, revising designs, to the testing stage. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Design validation was carried out by Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. one of the lecturers at the Department of Design at the State University of Surabaya, the validation of the material was carried out by Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. head of the Department of Fine Arts, State University of Surabaya, while product testing was carried out on students who took the batik extracurricular activity of MAN 2 Jombang. The results showed that the module book was attractive to students, easy to understand, and could provide guidance for developing batik motif designs.

Keywords: module, batik motif design, MAN 2 Jombang.

PENDAHULUAN

Batik merupakan kain yang dilukis dengan cara menuliskan lilin pada kain mori dengan bentuk motif tertentu menggunakan alat canting yang dikreasikan dalam berbagai rupa dan fungsi. Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti lebar, luas dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang berkembang menjadi istilah “batik”, berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011:4).

Ciri batik dikenal dari motif yang mengandung makna, seperti motif Kawung yang melambangkan keadilan dan keperkasaan, motif Sidomukti yang berarti kebahagiaan dan kecukupan, dan motif-motif lainnya (Khairifah.2020, diakses pada 27 April 2020). Teknik pembuatan batik menggunakan teknik tulis, cap, kombinasi antara tulis dan cap, dan pada zaman modern ini juga ada yang menggunakan teknik printing.

Batik memiliki bentuk macam penataan yaitu geometris dan nongeometris, geometris dapat ditandai dari bentuknya yang tersusun seperti zig zag, garis silang, segi empat, segitiga dan lingkaran (DetikEdu.2021, diakses 5 Mei 2021). Sedangkan nongeometris bentuk pola yang tidak beraturan, susunan bebas tetapi tetap memperhatikan komposisinya.

MAN 2 Jombang yang dahulu dikenal sebagai MAN Rejoso berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Di sekolah ini siswa banyak yang memiliki bakat dalam kesenian, terutama pada peminatan dalam bidang batik. MAN 2 Jombang pada tahun 2018 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler batik.

Di MAN 2 Jombang diajarkan proses pembuatan batik, tetapi siswa-siswi tidak diberikan materi tentang cara membuat motif batik. Awal pembuatan batiknya menggunakan teknik batik tulis, hasilnya berupa kain batik, taplak meja dan korden. Untuk tahun 2019 sekolah mengganti pembuatan batik menggunakan teknik cap dengan sedikit kombinasi teknik tulis. Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina ekstrakurikuler batik di MAN 2 Jombang, MAN 2 Jombang memiliki Ikon batik yang bermotif Bunga matahari yang berarti mekar mengharapakan siswa-siswi MAN 2 Jombang memiliki kekuatan

untuk berprestasi dari pagi hari hingga pembelajaran selesai, binatang kupu-kupu yang melambangkan siswa MAN 2 Jombang lepas terbang jauh untuk menempuh ilmu setinggi langit dan bunga berantai atau potongan bunga-bunga kecil yang merambat, yang berarti ilmu mereka yang terus bermanfaat dalam hidupnya. Batik yang dihasilkan siswa-siswi di MAN 2 Jombang disimpan dalam almari kaca, sebagian ada yang dipakai untuk taplak meja rapat dan meja guru di sekolah, dan ada juga yang diberikan sebagai hadiah pada tamu-tamu yang berkunjung.

Melihat dari motif batik yang ada, hasil batik siswa MAN 2 Jombang menggunakan motif yang sederhana dan kurang variasi dalam memberikan nuansa batik yang indah. Motif yang dibuat menggunakan motif bunga sederhana, terpicu dengan bentuk aslinya yang hanya disederhanakan.

Motif batik di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang sekarang lebih fokus dan diarahkan pada tema ikon batik MAN 2 Jombang. Namun, siswa-siswi MAN 2 Jombang belum mengenal ikon batik yang ada di MAN 2 Jombang. Melihat beberapa karya batik yang dihasilkan dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa motif khas MAN 2 Jombang cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai kekayaan khas dan daya tarik tersendiri terhadap MAN 2 Jombang. Untuk itu, Peneliti mengembangkan sebuah modul tentang pengembangan desain motif batik khas MAN 2 Jombang, supaya siswa mampu memahami materi dan membuat desain motif batik dengan baik dan benar. Hal ini, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan melatih kreativitas siswa dalam membuat desain motif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembina, dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang, serta modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang menjadi sumber belajar dan berdaya guna karena bahan ajar disusun menurut indikator yang telah disajikan, dan menjadi referensi untuk pengembangan batik MAN 2 Jombang. Indikator berupa siswa mampu menjelaskan konsep, prosedur dan teknik yang digunakan untuk menggambar motif batik, kemudian mampu menggambar dan menunjukkan hasil karya motif batik yang diterapkan pada media kertas.

Batasan penelitian ini adalah modul hanya digunakan di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang dan pengembangan desain berdasarkan motif yang sudah ada di MAN 2 Jombang yaitu, bunga matahari, kupu-kupu dan bunga berantai. Keutamaan penelitian ini adalah level penting untuk direalisasikan, supaya siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang mampu memahami dan mengembangkan batik sebagai salah satu pelestarian budaya Indonesia.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

Utari Anggita, 2016, dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengembangan motif batik di UD. Batik satrio manah kabupaten Tulungagung” Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil Pengembangan motif batik diwujudkan dalam bentuk pakaian pria, pakaian remaja pria, gaun pendek wanita, remaja, dan kain panjang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan motif batik. Perbedaan penelitian ini yaitu produk yang dihasilkan dalam bentuk pakaian, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hasilnya berupa modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang.

Restu Hendriyani Magh'firoh, 2019, dari Institut Informatika Indonesia Surabaya yang berjudul “Perancangan Buku Ajar Desain Motif Batik Berbasis Budaya Lokal Trenggalek untuk Ekstrakurikuler Batik Tingkat SMP”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil dari penelitian tersebut berupa produk buku ajar desain motif batik berbasis budaya lokal Trenggalek untuk ekstrakurikuler batik tingkat SMP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti yaitu pengembangan motif, untuk perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan materi desain motif batik berbasis budaya lokal untuk tingkat SMP, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan materi motif batik MAN 2 Jombang.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2010:494) *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. *Research and Development* bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2012:145).

Produk tersebut dapat berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Perangkat keras seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran. Perangkat lunak seperti program komputer pengolahan data, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, atau manajemen. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pengembangan desain motif batik yang digunakan di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Lokasinya di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Subjek penelitiannya yaitu siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik di MAN 2 Jombang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2020-April 2021, di MAN 2 Jombang.

Menurut Arikunto (2010:203), instrumen adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi fokus kajian yaitu hasil karya desain motif siswa, tempat, waktu dan proses kegiatan ekstrakurikuler batik di MAN 2 Jombang. Kemudian mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara dan mendokumentasi kegiatan siswa sebagai sumber relevan dalam penelitian.

Observasi, uji coba produk dan proses pengembangan desain motif dilakukan di MAN 2 Jombang dan pelaksanaannya pada hari Sabtu sesuai dengan jadwal pelaksanaan Ekstrakurikuler Batik di MAN 2 Jombang.

Wawancara dilakukan pada guru, pembina ekstrakurikuler MAN 2 Jombang dan siswa-siswi

yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi pengambilan foto saat observasi, pencatatan hasil wawancara, hasil desain motif batik oleh siswa dan kegiatan ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Adanya dokumentasi bisa melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Meliputi tahap koleksi data berupa ringkasan materi, desain motif, Teknik ilustrasi dan penggunaan Bahasa yang baik. Kemudian tahap reduksi data berupa motif yang terkait dengan ikon batik MAN 2 Jombang. Tahap verifikasi data dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap studi literatur dan dokumentasi peneliti untuk memperoleh data yang valid.

Pengumpulan data melalui observasi proses kegiatan ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang untuk mengidentifikasi masalah dan potensi. Wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang yaitu Junita Zahroh S.Pd, M.Pd.I dan dokumentasi peneliti berupa kegiatan ekstrakurikuler batik AN 2 Jombang dan karya desain batik siswa-siswi MAN 2 Jombang. Kemudian dirangkum dalam bentuk laporan terperinci, berisi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang diperoleh berupa uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Peneliti membuat media modul kemudian diserahkan kepada validator materi yaitu Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. ketua jurusan seni rupa Universitas Negeri Surabaya dan validator desain yaitu Asidigisianti Surya Patria, S.T. M,Pd. Salah satu dosen jurusan desain Universitas Negeri Surabaya. Setelah dikoreksi sesuai masukan, kemudian peneliti melakukan revisi supaya lebih sempurna.

Setelah validasi, modul pengembangan motif batik diujicobakan secara terbatas kepada 5 siswa. Kemudian dilakukan uji coba pemakaian kepada seluruh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang yaitu 11 siswa. Kemudian membuat kesimpulan.

Untuk mendapatkan validitas data menggunakan cara, yaitu:

a. *Triangulasi Data*

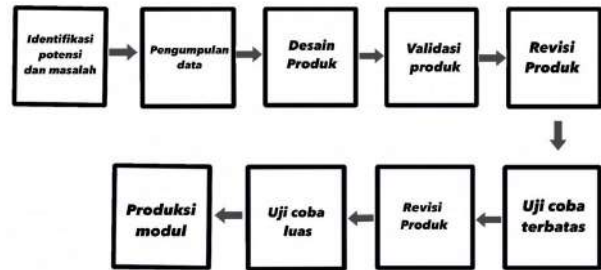
Triangulasi dalam penelitian pembuatan modul pengembangan desain motif di MAN 2

Jombang, menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi data akan dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dibaca dan dipelajari, dicermati kecocokannya untuk memperoleh data yang valid. Kemudian data-data dijabarkan dalam hasil penelitian.

b. *Informan Review*

Informan Review digunakan untuk mengecek data dari hasil wawancara terhadap pembina dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan, berkaitan dengan hasil wawancara dan meminta persetujuan.



Bagan 1. Bagan tahap pengembangan menurut Sugiyono (2015:409) yang telah disederhanakan oleh peneliti.

a. *Identifikasi Potensi dan Masalah*

Pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang, mengajarkan cara membuat batik. Siswa kurang memahami tata cara membuat desain motif batik, dan tidak ada modul untuk memberikan pengetahuan dan melatih siswa mengembangkan desain motif batik.

Masalahnya belum ada media pembelajaran untuk pengembangan desain, padahal desain yang sudah ada berpotensi untuk dikembangkan, sebagai upaya mengembangkannya ekstrakurikuler batik itu sendiri. Berkembangnya ekstrakurikuler batik, dapat membuat sekolah mampu menghasilkan karya batik khas MAN 2 Jombang yang bisa bernilai ekonomis.

b. *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan untuk mengembangkan motif batik di MAN 2 Jombang. Menurut Kerlinger (2002:217) data adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain. Sumber

data adalah subjek dari data yang diperoleh, data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber (Arikunto 2010: 172).

Sumber data yang peneliti gunakan yaitu motif kain batik yang dibuat siswa di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang, studi pustaka dengan membaca referensi dari buku dan situs internet, kemudian wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang.

c. Desain Produk

Menurut Sugiyono (2015:395) metode penelitian dan pengembangan merupakan pedoman yang digunakan untuk meneliti dan mengembangkan yang sudah ada maupun membuat produk baru. Pengembangan desain motif batik di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang menggunakan motif kupu-kupu, bunga matahari, dan bunga berantai dengan media modul.

d. Validasi Desain

Untuk validasi modul, ada 2 validator yaitu validator materi dan validator desain modul. Validator dalam proses validasi materi dilakukan oleh Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Pecinta batik dan memiliki latar belakang keilmuan dalam hal batik Universitas Negeri Surabaya. Adapun validasi desain dilakukan oleh Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. salah satu dosen Jurusan Desain Universitas Negeri Surabaya.

e. Revisi Desain

Desain yang telah divalidasi diperbaiki sesuai masukan dari validator supaya materi dan desain modul pengembangan motif batik MAN 2 Jombang lebih sempurna.

f. Uji coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian modul dengan materi. Subjek terbatas 5 siswa, hasil uji coba berupa hasil desain motif utama dengan motif kupu-kupu, bunga matahari, atau bunga berantai.

g. Revisi Produk

Setelah uji coba terbatas dilakukan, tidak ditemukan kekurangan pada produk, maka tidak diperlukan revisi.

h. Uji coba Luas

Uji coba dilakukan pada seluruh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang, yaitu sebanyak 11 Siswa. Hasil dari uji coba tersebut berupa desain motif batik untuk

membuat taplak meja menggunakan motif khas MAN 2 Jombang.

i. Produksi Modul

Setelah uji coba luas, tidak ditemukan kekurangan dan tidak diperlukan revisi. Maka produk sudah bisa diproduksi, sesuai spesifikasi yang telah ditentukan.

KERANGKA TEORETIK

Menurut Daryanto (2013:31) modul merupakan materi pembelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sehingga pembacanya dapat menyerap materi sendiri. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar (Sudjana dan Rifai, 2007:123). Karakteristik modul dikatakan baik bila siswa mampu mempelajari materi modul tanpa bergantung pada pihak lain, memiliki program yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan dan evaluasi (Wayan, 2010:756).

Dapat disimpulkan, modul merupakan materi pembelajaran yang disusun dalam paket program supaya pembacanya dapat menyerap materi secara mandiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:223) kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan kegiatan diluar yang berkaitan dengan kurikulum. Menurut Rohinah (2012:75) ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu siswa berkembang sesuai kemampuan, potensi, bakat dan minat siswa. Pembelajaran diluar kelas memberikan kebebasan siswa dalam menentukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran dalam waktu tertentu, dalam rangka memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa dalam pembinaan atau tanggung jawab sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Jombang yaitu ekstrakurikuler batik. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan membentuk potensi untuk berkarya seni dalam bidang batik. Ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang mengajarkan siswa-siswi untuk membuat batik dengan teknik tulis dan cap. Kegiatan berlangsung

setiap hari Sabtu jam 13.00-16.00 WIB. Karya yang dibuat oleh siswa-siswi MAN 2 Jombang dijadikan sebagai taplak meja dan sebagian dikoleksi untuk cendramata bila ada tamu yang berkunjung di MAN 2 Jombang.

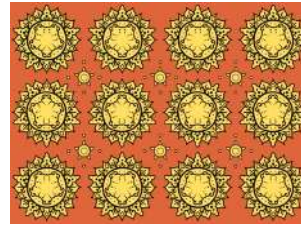
Batik merupakan salah satu teknik rekalar yang menggunakan perintang warna untuk membuat motif atau ornamen (Ratyaningrum, 2016:1). Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar sehingga memiliki makna dari tanda, simbol, atau lambang suatu motif (Wulandari, 2011:113).

Jadi, motif batik merupakan penerapan pola gambar pada kain menggunakan lilin batik, membentuk sebuah motif yang memiliki makna dan simbol. Motif batik dibedakan menjadi 2 yaitu motif tradisional dan *modern*. Motif batik tradisional memiliki ciri khas dari daerah masing-masing dan biasanya warna batik cenderung gelap, sedangkan motif *modern* menggunakan warna cerah (VisitKlaten. 2020, diakses pada 27 April 2021).

Berikut macam-macam motif yang digunakan untuk membuat desain motif batik MAN 2 Jombang.

a. Motif flora

Bentuk floral sebagai motif yang sangat mudah dijumpai di Indonesia, Motif ini menampilkan ornamen-ornamen yang menyerupai tumbuh-tumbuhan dari dedaunan, rerumputan dan bunga (Serupa.2019, diakses pada 12 Juni 2020). Seperti bunga matahari, teratai, mawar dan kamboja. Tidak selamanya motif flora mengandung makna simbolik, sebab seringkali gubahan-gubahan motif tumbuhan dalam ornamen lebih menekankan pada segi keindahan hiasan, lebih-lebih jika jenis tanaman yang digunakan sebagai motif hiasnya itu tidak teridentifikasi dengan jelas, artinya tidak menggambarkan jenis tanaman atau unsur tanaman tertentu (Sunaryo, 2011:153). Motif flora banyak digunakan sebagai motif utama dan motif tambahan pada batik.



Gambar 1. Motif hias Flora
Dokumentasi: Alief 2021

b. Motif Fauna

Motif fauna merupakan gambar hias yang distilasikan dari berbagai binatang seperti kupu-kupu, cicak, ikan, merak. Menurut Sunaryo (2011:67) dalam ragam hias bermotif binatang mengandung maksud-maksud perlambangan, seperti bangsa burung atau unggas yang mewakili dunia atas, dunia roh, dunia para dewa. Sebaliknya binatang air dan melata mewakili dunia bawah, dunia yang gelap, tetapi juga melambangkan bumi dan kesuburan. Dunia tengah yang dihuni manusia, terkait dengan aneka binatang yang hidup di darat berkaki empat.

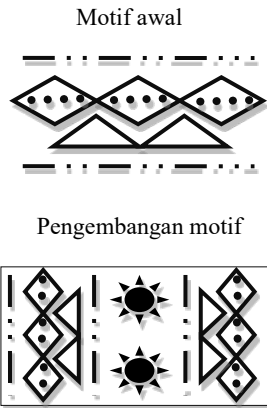
Penggambaran motif ragam hias binatang atau fauna menambah unsur keindahan pada suatu karya dan memiliki makna simbolik di dalamnya.



Gambar 2. Motif hias Fauna
Dokumentasi: Alief 2021

Menurut Ratyaningrum (2016:26) pengembangan motif dibagi menjadi 3 yaitu pengembangan bentuk, pola susun motif, dan pengembangan warna.

Pengembangan bentuk motif dilakukan dengan menambahkan variasi seperti garis dan bidang. Macam-macam garis diantaranya, garis horizontal, vertikal, diagonal, lengkung, zig zag, dan spiral. Sedangkan macam-macam bidang yaitu persegi, segitiga, dan lingkaran.



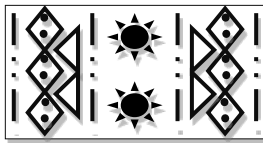
Gambar 3. Contoh Pengembangan Motif
Dokumenstasi: Alief 2020

Komposisi adalah pengorganisasian unsur-unsur visual dua matra sedemikian rupa sehingga tampil serasi dan harmonis (Oemar 2006:13). Prinsip-prinsip untuk menyusun komposisi secara harmonis antara lain:

a. Kesatuan (*unity*)

Prinsip kesatuan diterapkan pada batik, supaya komposisinya terlihat lebih indah, serasi dan mempunyai daya tarik yang sama di setiap sisinya.

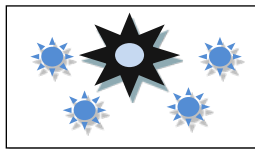
b. Keseimbangan (*Balance*)



Gambar 7. Keseimbangan motif simetris
Dokumentasi: Alief 2020

Keseimbangan dalam motif batik perlu diterapkan supaya terlihat indah dan selaras. Melalui pengelompokan objek dengan menampilkan prinsip keseimbangan secara simetris, asimetris, atau memancar.

c. Kontras (*Contrast*)



Gambar 8. Kontras
Dokumentasi: Alief 2020

Kontras diterapkan pada motif batik supaya memberikan hasil yang terlihat menarik dan variatif.

d. Irama (*Ritme*)



Gambar 9. Irama
Dokumentasi: Alief 2020

Irama pada motif batik diaplikasikan supaya terlihat harmonis. Tetapi untuk pengulangan motif yang membentuk irama supaya terlihat tidak monoton, ditambah variasi dalam proses pengulangan motif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 10. Motif MAN 2 Jombang
Dokumentasi: Alief 2020

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hasil batik siswa MAN 2 Jombang memiliki motif yang relatif sederhana. Desain motif yang dibuat masih kurang menarik dan kurang bervariasi. Motif yang dibuat menggunakan motif bunga sederhana tanpa adanya variasi ornamen-ornamen di dalamnya, terpicu dengan bentuk aslinya yang hanya disederhanakan. Kurangnya media untuk mengembangkan desain motif membuat siswa tidak memahami cara membuat desain motif dan menata komposisi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti membuat modul pengembangan desain motif di ekstrakurikuler Batik MAN 2 Jombang supaya siswa-siswi mampu memahami dan melatih kreativitas dalam membuat desain motif batik.

Modul pengembangan desain motif dalam ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang dibuat menggunakan tahap awal yaitu hasil analisis kebutuhan berupa wawancara kepada pembina ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang yaitu Junita Zahroh, S.Pd.,M.Pd.I dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang.

Secara garis besar wawancara dengan pembina ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang adalah kegiatan praktek membuat batik dengan Teknik tulis dan cap. Namun belum ada media belajar untuk membuat motif batik MAN 2 Jombang seperti buku modul. Kemudian hasil wawancara pada sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Siswa kurang paham cara membuat desain motif batik dengan baik dan lebih sering praktek membuat batik saja, karena kurangnya sumber belajar untuk membuat desain motif batik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, modul pengembangan motif batik MAN 2 Jombang sangat dibutuhkan khususnya dalam ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Proses pembuatan batik dalam ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang cukup baik dan terpenuhi. Namun kurangnya media untuk mengembangkan desain motif, maka peneliti membuat media modul berupa tata cara membuat desain motif batik MAN 2 Jombang yaitu bunga matahari, bunga berantai dan kupu-kupu.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu membuat desain buku modul menggunakan aplikasi komputer yaitu Ai (*Artificial Intelligence*), kemudian mencari buku tentang penyusunan modul sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan konsultasi kepada pembimbing.

Modul pengembangan motif batik MAN 2 Jombang secara fisik berukuran 21 cm x 29,7 cm (A4) dan berjumlah 28 halaman. Sampul memuat gambar ilustrasi motif bunga berantai, dicetak menggunakan kertas *BC Thik 200gr* cetak *hard cover*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah Roboto ukuran 11,12,14, dan 17.

Buku modul berisi tentang indikator, petunjuk khusus, uraian materi, langkah kerja dan penugasan. Secara substansi materi yang dibahas yaitu pengertian batik, macam-macam motif batik, motif batik MAN 2 Jombang yaitu bunga matahari, bunga berantai dan kupu-kupu. Penyajian materi

dilengkapi gambar contoh dan ilustrasi yang menarik.

Perancangan buku modul pengembangan desain motif di ekstrakurikuler Batik MAN 2 Jombang bertujuan sebagai media edukasi tentang pengembangan desain motif sebelum diaplikasikan pada kain.



Depan Belakang

Gambar 11. Cover modul Dokumentasi: Alief 2021



Gambar 12. Desain halaman pertama Dokumentasi: Alief 2021

Desain halaman pembuka berisi tentang data penulis, kata pengantar, indikator dan petunjuk khusus.



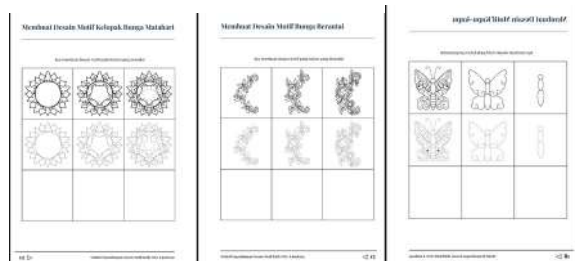
Gambar 13. Desain halaman Pengertian batik Dokumentasi: Alief 2021

Desain halaman pengertian Batik didesain semenarik mungkin dengan tambahan ilustrasi bunga berantai dan tangan yang sedang menyanting.



Gambar 14. Desain alur pembuatan motif
Dokumentasi: Alief 2021

Bagian penjelasan dan cara membuat desain motif didesain semenarik mungkin. Penjelasan tentang urutan teknik membuat desain motif dibuat secara detail, dimulai dari skema global sampai pemberian *isen*, supaya mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 15. Desain kolom penebalan motif
Dokumentasi: Alief 2021

Halaman ini melatih kemampuan siswa membuat desain motif batik dengan cara mengisi titik-titik menjadi bentuk motif, kemudian mengulangi gambar motif dibagian kosong yang telah disediakan.

Validator media memberikan penilaian terhadap modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang. Penilaian modul dilakukan tanggal 20 Februari – 18 Maret 2021. Konsultasi modul dengan validator media yaitu Asidigisianti Surya Patria, S.T. M,Pd.

Berdasarkan isian pada lembar validasi, validator desain menyatakan bahwa tema dan konten buku modul sudah bagus. Judul buku sudah sesuai dengan materi dan dapat mewakili isi buku. Tampilan media didukung dengan penggunaan ilustrasi dan warna-warna membuat siswa semakin tertarik dengan buku modul. Penulisan dan ketepatan ukuran huruf sangat jelas sehingga mudah dibaca siswa. Media pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang sudah layak

digunakan menurut validator media dan tidak memerlukan revisi.

Untuk aspek materi, peneliti melakukan validasi kepada validator materi yaitu Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Penilaian modul dilakukan pada 12 Maret 2021. Modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang dinyatakan belum layak diuji coba, sehingga perlu revisi.

Adapun revisi yang dilakukan secara garis besar yaitu penggantian desain ilustrasi pada materi desain motif batik MAN 2 Jombang. Kemudian penambahan contoh gambar macam-macam motif batik dan merubah beberapa teks yang kurang jelas supaya memudahkan siswa mempelajari modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang.

Setelah direvisi dan mendapatkan saran, kritik dan masukan dari validator materi, didapatkan penilaian akhir pada 18 Maret 2021. Validator materi menyimpulkan bahwa berdasarkan isian pada lembar validasi, modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang sudah layak digunakan, namun perlu sedikit revisi pada beberapa kata yang penulisan salah dan penambahan kata Ragam hias pada bagian rangkuman. Menurut validator materi, media buku modul disajikan sesuai dengan kemampuan siswa. Materi dalam modul sangat bermanfaat dan dapat mengasah kemampuan dasar siswa karena materi dilengkapi contoh gambar, ilustrasi dan evaluasi.

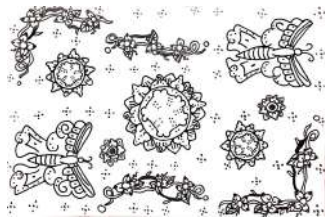
Berdasar hasil pengolahan data validasi dapat diperoleh hasil, untuk validator materi yaitu 100% dengan angka 4 dan keterangan **sangat sesuai**. Sedangkan validator desain yaitu 100% dengan angka 4 **sangat sesuai**.



Gambar 21. kegiatan uji coba produk
Dokumentasi: Alief 2021

Uji coba dilakukan kepada 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang, dilaksanakan pada tanggal 11 April 2021. Peneliti

menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yaitu, menambah pengetahuan dan melatih kreativitas siswa dalam membuat pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang melalui buku modul. Siswa tampak santai dan konsentrasi ketika diberikan penjelasan mengenai modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang, kemudian peneliti menunjukkan produk, siswa-siswi mengamati dan mempelajari isi modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang. Peneliti memberikan tugas yaitu membuat motif sesuai contoh dilembar yang sudah disediakan peneliti. Siswa mengerjakan dengan teliti dan sedikit berdiskusi dengan teman sekitarnya.



Gambar 22. Desain motif uji coba terbatas
Dokumentasi: Alief 2021

Hasil uji coba terbatas, siswa mampu membuat desain motif yang bagus dan rapi dilembar yang telah disediakan peneliti. Demikian modul pengembangan motif batik MAN 2 Jombang sudah baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar tanpa revisi di kegiatan ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang.



Gambar 23. Uji coba pemakaian
Dokumentasi: Alief 2021

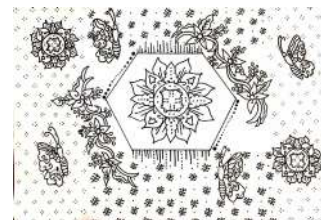
Uji coba dilakukan melibatkan seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang yaitu sebanyak 11 orang. Pelaksanaan pada tanggal 13 April 2021. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yaitu, meminta siswa

untuk menggunakan modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang sebagai bahan ajar. Pengenalan produk dan penggunaan modul pengembangan desain motif batik MAN 2 Jombang dengan tertib sesuai protokol kesehatan. Siswa nampak antusias dan bersemangat. Setelah memahami isi modul, siswa diberi penugasan yaitu membuat desain pengembangan motif batik MAN 2 Jombang menggunakan media kertas A4. Hasil uji coba membuat desain motif batik MAN 2 Jombang diaplikasikan pada kertas A4.



Desain motif 1

Hasil gambar : Arsalia Nur Lestari



Desain motif 2

Hasil gambar: Nafia Ni'matun



Desain Motif 3

Hasil gambar: Aisusya Nikci Yesi

Gambar 24. Hasil gambar siswa
Dokumentasi: Alief 2021

Gambar tersebut merupakan hasil dari desain siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Siswa mengembangkan desain motif MAN 2 Jombang yaitu bunga matahari, bunga berantai dan kupu-kupu. Bentuk desain motif 1 sudah bagus, siswa menggunakan pola susun acak, komposisi asimetris. Namun motif yang dibuat masih kurang detail dan rapi. Desain motif 2 sudah dapat mengembangkan motif dengan rapi dan detail, pola susun acak, komposisi asimetris. Namun komposisi kurang seimbang, sehingga

terlihat monoton. Kemudian desain motif 3 memiliki komposisi asimetris dan sudah tersusun seimbang membuat tampilan desain motif lebih harmonis. Dari ketiga desain motif yang dibuat oleh siswa-siswi kreasi yang dibuat sangat beragam dan kreatif. Dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan desain motif di ekstrakurikuler Batik MAN 2 Jombang membuat siswa lebih memahami dan dapat melatih kreativitas siswa secara mandiri dalam mengembangkan desain motif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan modul pengembangan desain motif ini dimaksudkan untuk membuat siswa mampu memahami dan mengembangkan desain motif batik MAN 2 Jombang yaitu bunga matahari, bunga berantai dan kupu-kupu. Modul dilengkapi beberapa contoh motif batik dan cara membuat desain motif batik MAN 2 Jombang dengan baik dan benar.

Buku modul dibuat dengan tambahan ilustrasi ragam hias dan beberapa contoh gambar motif batik. Siswa memiliki semangat untuk belajar membuat dan mengembangkan desain motif batik dengan kreativitasnya sendiri.

Validasi modul dilakukan oleh validator materi dan desain. Validator materi yaitu Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Menurut validator materi, materi yang disajikan pada buku modul mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan siswa. Validator desain yaitu Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. Menurut validator desain, kemenarikan sajian gambar ilustrasi sangat baik dan jelas.

Setelah divalidasi dan revisi, modul diuji coba terbatas dilakukan terhadap 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang. Hasil uji coba modul membuat siswa memahami materi modul dan mampu untuk membuat motif dengan rapi sesuai dengan contoh yang ada dibuku modul. Kemudian uji coba luas dilakukan terhadap seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang, yaitu berjumlah 15 Siswa kelas XI.

Menurut hasil wawancara terhadap siswa-siswi MAN 2 Jombang, materi dari buku modul sangat menarik dan mudah dipahami. Hasil gambar desain motif siswa sangat beragam dan

kreatif. Dapat disimpulkan bahwa buku modul membantu melatih kreativitas dan sangat bermanfaat bagi siswa-siswi dalam mengembangkan desain motif di ekstrakurikuler batik MAN 2 Jombang.

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti memiliki saran yang berguna bagi penelitian yang akan mendatang. Peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan secara terperinci, supaya mendapat informasi lebih maksimal. Selain itu, proses validasi juga harus memberikan instrumen angket validasi yang lebih banyak, supaya hasil diperoleh semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Lili dan Mulyanto. 2020. “Gajah Purba Sebagai Ide Pengembangan Motif Batik Sragen”. *Journal of change*, Vol 37 No.1, pp. 1-14.
- Wahyu Subekti, Dwi dkk. 2019. “Pengembangan Desain Motif Batik Semarang pada Unit Usaha Batik Figa Semarang”. *Journal of Arts Educaionp*, Vol 8 No.3, pp. 27-28.
- Thabrani, Gamal .2019. “Ragam Hias Pengertian Motif Teknik” diunduh pada tanggal 12 Juni 2020, dari <https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/>
- Vera. 2020. “Jenis dan Makna Motif Batik di Indonesia” diunduh pada tanggal 27 April 2021, <https://www.cekaja.com/info/jenis-dan-makna-motif-batik-di-indonesia>
- VisitKlaten. 2020. “Jenis, Ciri dan Motif Batik” diunduh pada tanggal 27 April 2021, <https://www.visitklaten.com/artikel/definisi-ciri-jenis-dan-motif-batik/>
- DetikEdu. 2021. “Ragam Hias Geometris dan macam, ciri serta contoh” diunduh pada tanggal 5 Mei 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5511974/ragam-hias-geometris-dan-macam-ciri-serta-contoh>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1998. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Endang, Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Remaja Rosdyakarya
- Nurgiantoro, Burhan.1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar AB, Eko. 2006. *Desain Dua Matra*. Unesa University Press.
- Ratyaningrum, Fera.2016. *Batik*.Surabaya: Unesa University Press
- Rohinah MN. 2012. *The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Yogyakarta. Insan Madani.
- Sanyoto, Sadjiman E. 2005. *Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo.Aryo.2011. *Oenamen Nusantara*. Semarang : Dahara Prize
- Wulandari, Ari.2011. *Batik Nusantara Makna Filosofi, cara membuat dan Industri Batik*.Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Wayan AS. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Az-Zahra